



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Tapa Cerita Magai



**Penulis : Ary Nilandari
Ilustrator: Angga C.G.**

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**



Tapa Cerita Magai

Tapa Cerita Magai

Penulis : Ary Nilandari

Ilustrator : Angga C. Gumellar

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendi

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

| | |
|---------------------------------|--|
| PB 398.209 598 8 NIL t | Katalog Dalam Terbitan (KDT) Nilandari, Ary Tapa Cerita Magai/Ary Nilandari; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-732-8 1. DONGENG-PAPUA 2. KESUSASTRAAN ANAK |
|---------------------------------|--|



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Perkenalkan Magai, anak perempuan dari Kampung Asei, Sentani, Papua. Ia suka membaca dan mendengarkan cerita. Beragam cerita dapat menghibur, memberi kebahagiaan, menambah sahabat pula. Begitulah kisah Magai dan Enre. Uniknya, Magai juga suka menggambarkan cerita pada lembaran tapa.

Tapa adalah kertas tradisional yang terbuat dari kulit kayu. Di Sentani, banyak penduduknya menjadi perajin tapa. Mereka membuat tapa dari kulit batang pohon khombow. Caranya dengan mengupas batang pohon, lalu memukul-mukul kulitnya dengan palu sampai tipis.

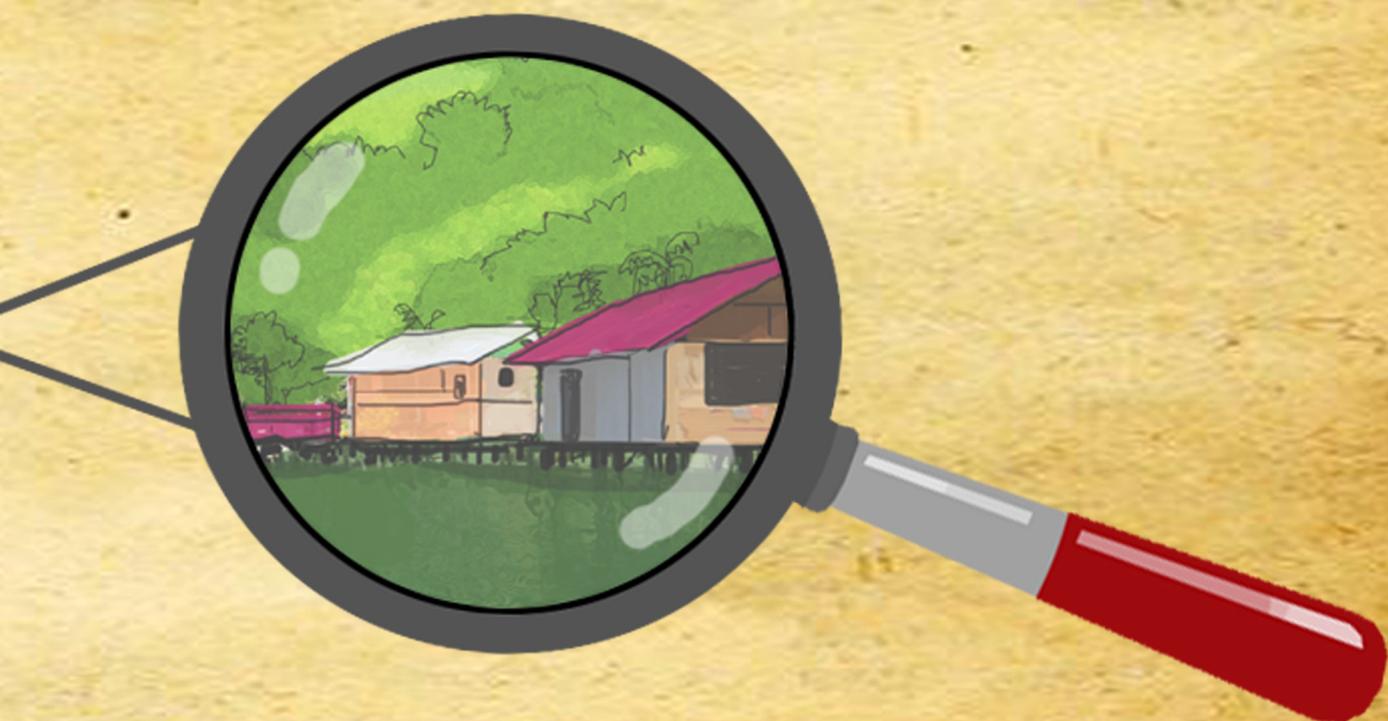
Selanjutnya, tapa dilukisi motif-motif tradisional dan dijual kepada turis. Mereka menggunakan pewarna alami dan tangkai buah kelapa sebagai kuas. Tapa Cerita Magai sama dengan buku cerita yang kamu pegang ini, sangat berarti.

Bandung, Mei 2019
Ary Nilandari



Tapa Cerita Magai

Penulis : Ary Nilandari
Ilustrator : Angga C.G.



Bapa dan Mama perajin tapa.

Tapa adalah kertas tradisional dari kulit kayu.



Magai mengumpulkan tapa yang tidak layak jual.

Ini robek.

Ini terlalu tipis.

Ini bolong.



Mama suka bercerita.

Magai menggambarkan cerita Mama pada tapanya.



Magai menamainya tapa cerita.
Kegiatan itu selalu membuatnya gembira.



Di sekolah, ada teman baru dari luar daerah.
Enre, namanya.
Enre sering terlihat murung.





Magai ingin membuat Enre tersenyum.
Mungkin tapa cerita dapat menghiburnya.





“Enre, lihat! Aku punya tapa cerita.
Ini legenda Danau Sentani.”

Magai membuka tapa dan bercerita.
Dahulu kala, tanah ini mengalami kekeringan.
Dua penduduk desa menemui Raja Gunung.
Mereka meminta air ajaib.



Raja memberi mereka sekantong air.

“Langsung pulang!” perintah Raja.



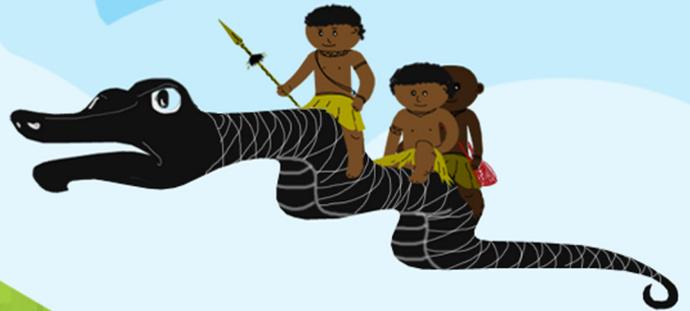
Akan tetapi, mereka pergi berburu dulu.
Kantong air itu robek.





Air mengalir keluar.
Terus
Terus
Sampai tanah ini terendam.
Terciptalah Danau Sentani.

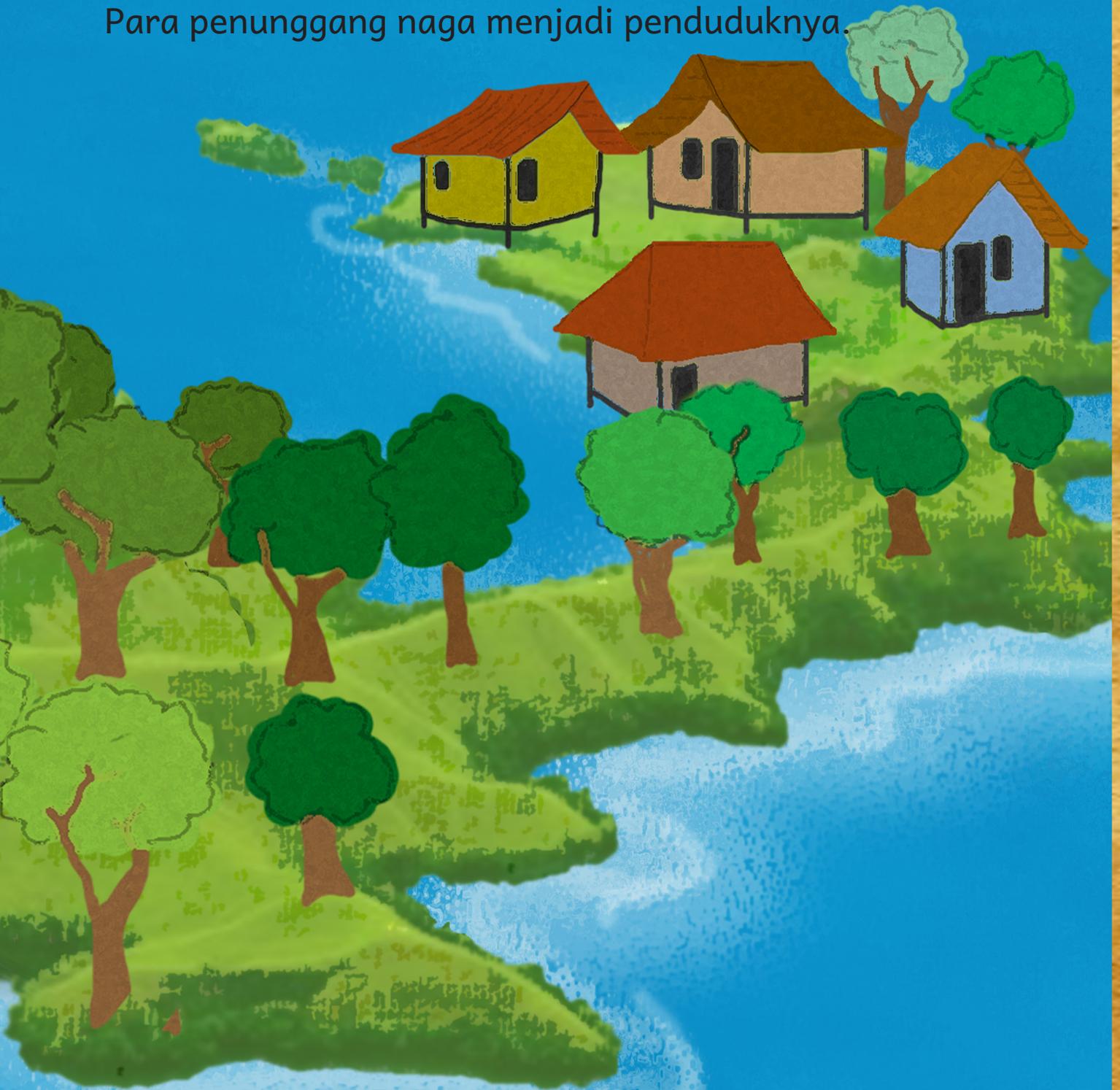
Pada suatu ketika, seekor naga terbang dari gunung.
Naga itu membawa orang-orang di punggungnya



Naga itu jatuh ke danau.



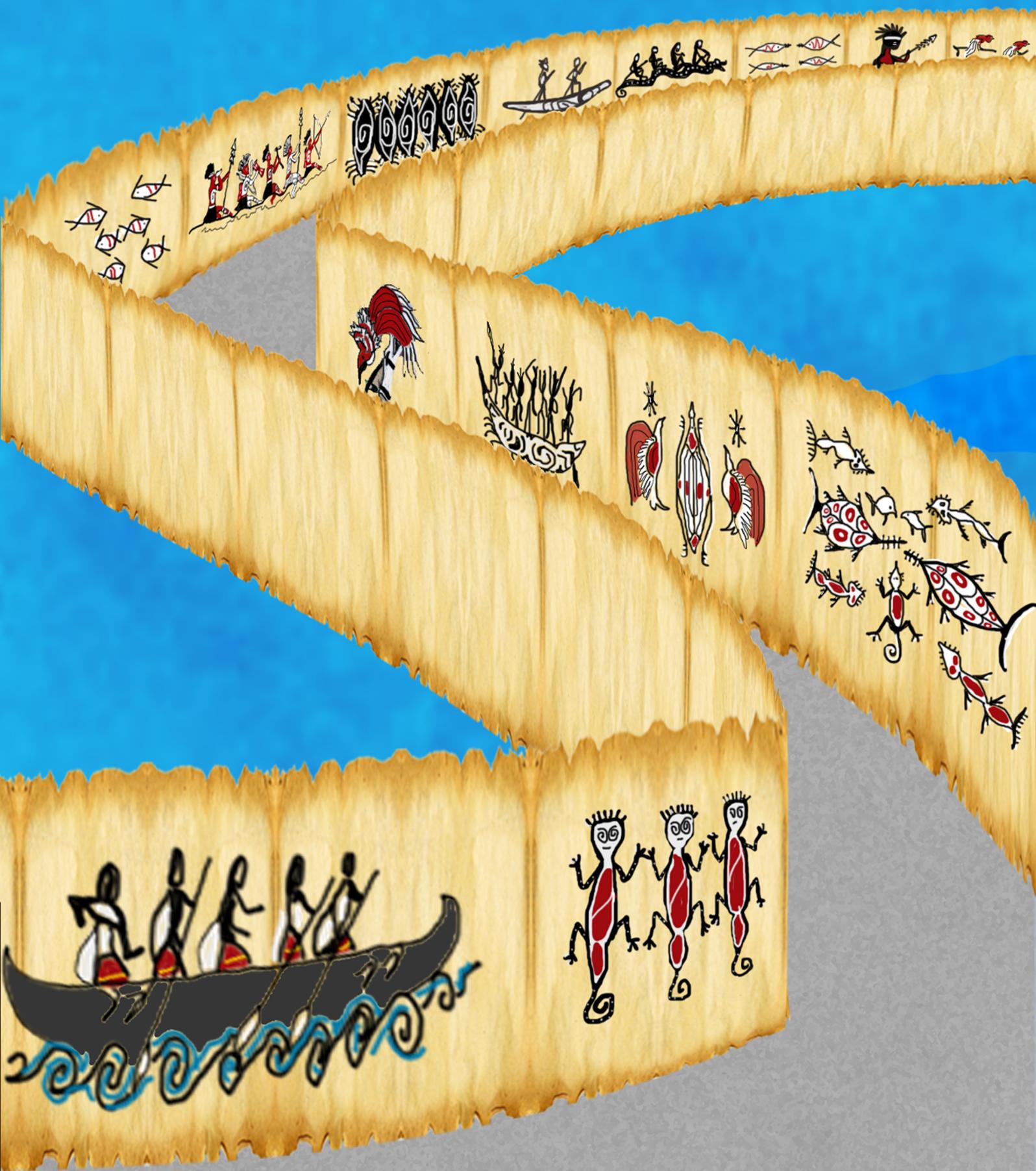
Tubuhnya mencuat di atas air, menjadi pulau-pulau.
Asei adalah salah satu pulau itu.
Para penunggang naga menjadi penduduknya.





“Ada cerita lainnya?” tanya Enre.
Cerita Magai membuat Enre tersenyum.

“Aku punya banyak cerita,” kata Magai.



“Wah, semua cerita sudah habis kubaca.”



Enre membantu Magai membereskan tapa cerita.
“Kita buat tapa cerita lagi, yuk,” ajak Magai.
Enre semakin bersemangat.





Magai dan Enre mengumpulkan tapa yang tidak layak jual.
Ini robek.
Ini bolong.
Ini terlalu pendek.



Magai dan Enre menggambar cerita-cerita baru.





Teman-Teman, kalian pasti punya buku cerita, 'kan?
Nah, Magai dan Enre punya tapa cerita.
Sama-sama menyenangkan hati.



CATATAN

- perajin** : orang yang membuat kerajinan tangan
- tapa** : kertas yang terbuat dari lembaran kulit kayu
- layak** : pantas
- tradisional** : menurut tradisi atau adat
- ajaib** : aneh; jarang ada; tidak biasa
- luar daerah**: berasal dari daerah atau kota lain
- betah** : senang tinggal di tempat itu
- mencuat** : muncul di atas permukaan
- danau** : genangan air yang luas dan dikelilingi daratan
- pulau** : daratan yang dikelilingi laut
- legenda** : cerita rakyat zaman dulu, misalnya sejarah suatu tempat



Biodata



Penulis

Ary Nilandari adalah penulis yang kerap mempromosikan warisan budaya Indonesia dalam karya-karyanya. Ia telah menerbitkan lebih dari 50 judul buku untuk anak dan remaja, beberapa di antaranya memenangi penghargaan nasional dan internasional. Sebagai narasumber, ia sering diundang untuk memberikan pelatihan menulis atau berbicara tentang gagasan dan proses kreatifnya.



Ilustrator

Angga Cahya Gumellar S. lahir di Garut, 8 September 1984. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Kota Cimahi sebagai guru SBK/KTK SD Hikmah Teladan. Angga pernah menjadi pengajar kursus gambar Rumah Pensil Eka Wardhana pada tahun 2007--2012. Angga Cahya dapat dihubungi di nomor telepon 081320429294 atau alamat posel gumellart08@gmail.com.



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui pos-el wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Magai suka mendengarkan cerita Mama. Magai menggambarkan cerita-cerita itu pada tapa. Tapa adalah kertas tradisional dari kulit kayu. Tapa cerita selalu membuat Magai gembira.

Di sekolah, Enre sering terlihat murung. Apakah Magai dapat menghibur Enre dengan tapa ceritanya?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-732-8



9 786024 377328